

**LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

**JUDUL**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)**

|  |  |
| --- | --- |
| **JENIS PENELITIAN** | **BIDANG PENELITIAN** |
| PendidikanKarakter | PengembanganKarakterBangsa |

|  |  |
| --- | --- |
| KETUA PENELITI | ANGGOTA |
| Nama: Dr. WuriWuryandani, M.Pd. | 1. UnikAmbarWati, M.Pd.
2. Fathurrohman, M.Pd.
 |
| Jurusan : PSD |
| Fakultas : IlmuPendidikan |

**NOMOR SUBKONTRAK**

07/Penel.Pend.Karakter UNY-DIPA/UN.34.21/2015

**NILAI KONTRAK**

Rp. 20.000.000

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER**

1. JudulPenelitian : ImplementasiPendidikanKarakter

Kemandiriandi Muhammadiyah Boarding

School (MBS)

1. KetuaPeneliti :
2. Namalengkap : Dr. WuriWuryandani, M.Pd.
3. Jabatan : Lektor
4. Jurusan : PSD
5. AlamatSurat : Prodi PGSD, Jurusan PPSD, FakultasIlmu

Pendidikan, UniversitasNegeri Yogyakarta.

1. Teleponrumah/kantor/HP : (0274)586168, psw. 414/081227920217
2. Faksimili : -
3. E-mail : wuri\_wuryandani@uny.ac.id.
4. TemaPayungPenelitian : Pengembangan Karakter Bangsa
5. Skim Penelitian : PendidikanKarakter
6. BidangKeilmuanPenelitian : PendidikanKewarganegaraan SD
7. Tim Peneliti

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | NamadanGelar | NIP | BidangKeahlian |
| 1. | Fathurrohman, M.Pd. | 19790615 200501 1 002 | PembelajaranPKn SD |
| 2. | UnikAmbarWati, M.Pd.  | 19791014 200501 2 001 | StrategiBelajarmengajar |

1. LokasiPenelitian : Muhammadiyah Boarding School (MBS)
2. WaktuPenelitian : Juni-Agustus 2015
3. Dana yang diusulkan : Rp. 20.000.000

Mengetahui: Yogyakarta, 30 Oktober 2015

DekanFakultasIlmuPendidikan Ketua Tim Peneliti,

(Dr. Haryanto, M.Pd.) (Dr. WuriWuryandani, M.Pd.)

NIP. 19600902 198702 1 001 NIP. 19800929 200501 2 003

Mengetahui,

Ketua LPPMP UNY,

(Prof. Dr. AnikGhufron, M.Pd.)

NIP. 19621111 198803 1 001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Melalui penelitian ini diharapkan akan ditemukan berbagai kebijakan dan strategi yang dilakukan MBS dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif,. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi* metode*.*Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: *pertama,*  bahwa dalam rangka implementasi pendidikan karakter kemandirian MBS memiliki kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri baik kemandirian dalam hal belajar, kemandirian mengatur diri pribadi, kemandirian memanajemen waktu selama santri berada di lingkungan MBS. *Kedua,* dalam upaya implementasi pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi: 1) penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan pesantren, 2) membuat kontrak belajar, dan 3) mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga,* terkait dengan kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian yaitu kurang konsistensinya orang tua, dan adanya beberapa guru yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran.

**BAB 1**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka dalam proses pendidikan sudah seyogyanya bahwa siswa harus dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui bekal nilai karakter yang baik diharapkan siswa lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian.Di era sekarang ini nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang perlu mendapatkan perhatian.Hal ini disebabkan bahwa di masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan anak dengan melayani sepenuhnya kebutuhan anak dari bangun tidur hingga tidur kembali.Apalagi anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisiten rumah tangga, yang disebabkan orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah.

Nilai karakter kemandirian dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan perilaku kemandirian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (1994), bahwa seseorang dikatakan memiliki karaker yang baik jika memenuhi komponen-komponen *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.*Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan karakter yang dilakukan tidak boleh hanya menyentuh salah satu apek secara parsial, misalnya pengetahuan moral saja, tetapi harus diupayakan agar sampai pada aspek perasaan dan perilaku moral.

Suparno (2012: 8) menjelaskan bahwa pendidikan kita masih terlalu menekankan segi kognitif, yang masih terbatas pada mencari angka, bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus, bisa jadi inilah penyebab pendidikan karakter kurang bisa mencapai tujuannya secara optimal. Oleh karena itu jika sekolah hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri siswa kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penyebab gagalnya pendidikan karakter di sekolah juga disampaikan oleh Hakam (dalam Budimansyah, 2012: 85) bahwa kegagalan pendidikan nilai (agama dan moral) dikarenakan sekolah masih terbatas pada penyampaian *moral knowing* dan *moral training* tetapi tidak menyentuh *moral being* yaitu membiasakan anak untuk terus menerus melakukan perbuatan moral. Oleh karena itu penting kiranya bahwa sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian. Melalui kebijakan yang tepat, maka harapannya akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk dijadikan sebagai lembaga pembudayaan nilai karakter bagi anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembudayaan nilai-nilai karakter adalah jika di dalam sekolah tersebut diciptakan suasana yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan tuntunan yang baik.Suasana sekolah yang kondusif meliputi seuruh lingkungan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.Dalam suasana pembelajaran hendaknya guru menciptakan aktivitas kelas yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk pengembangan karakter siswa.Menurut Wynne (1991: 139) bahwaaktivitas di dalam kelas lebih banyak untuk pengembangan nilai-nilai karakter.Demikian pula untuk lingkungan sekolah di luar pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan yang diharuskan.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian.Di era sekarang ini nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang perlu mendapatkan perhatian.Hal ini disebabkan bahwa di masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan anak dengan melayani sepenuhnya kebutuhan anak dari bangun tidur hingga tidur kembali.Apalagi anak-anak yang kehidupan sehari-harinya selalu didampingi oleh asisiten rumah tangga, yang disebabkan orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Penelitian ini dilatar belakangi bahwa di sekolah berasrama seperti MBS banyak kegiatan sekolah, baik yang masuk ke dalam aktivitas pembelajaran maupun di luar aktivitas pembelajaran yang syarat dengan muatan nilai-nilai karakter kemandirian.Seperti diketahui bahwa MBS merupakan sekolah yang menuntut anak untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua atau asisten rumah tangga di rumah.Melalui kegiatan di sekolah yang berasrama ini diharapkan nilai-nilai karakter yang baik akan mampu terinternalisasi dalam diri siswa secara optimal.

1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian?
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian?
3. **Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan berbagai kebijakan yang dilaksanakan sekolah guna mendukung keberhasilan pendidikan karakter kemandirian melalui iklim sekolah.
2. Menemukan strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami sekolah (baik guru maupun kepala sekolah) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui iklim sekolah.
4. **Urgensi Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui iklim sekolah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian mengingat bahwa nilai-nilai karakter yang baik harus diinternalisasikan secara baik sejak usia dini, dan berkelanjutan hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Di era sekarang ini banyak terjadi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang baik.Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikn formal memiliki kewajiban untuk ikut serta mengembangkan program pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Sekolah berasrama, seperti Muhammadiyah Boarding School (MBS) merupakan sekolah dimana siswanya menghabiskan waktu sepanjang hari di sekolah.Sekolah berasrama juga menuntut siswanya untuk dapat belajar melayani kebutuhannya, mengatur waktunya, tanpa selalu bergantung kepada orang tua atau asisten rumah tangga seperti halnya ketika mereka berada di lingkungan rumah.Oleh karena itu iklim sekolah yang baik perlu diciptakan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu terbiasa berperilaku mandiri.Oleh karena itu seyogyanya sekolah ini memiliki program/kebijakan yang khusus untuk mengembangkan iklim kelas yang baik guna tercapainya tujuan pendidikan karakter.

**BAB 2**

 **TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan satu hal banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan.Berbagai strategi dan program ditawarkan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.Jika berbicara masalah karakter, maka erat kaitannya dengan masalah perilaku manusia.Wynne (1991: 139) menjelaskan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada perilaku nyata sehari-hari yang dapat diamati. Jadi pendidikan karakter perlu menghasilkan perubahan perilaku siswa yang diwujudkan dalam aktivitasnya sehari-hari.

Tokoh pendidikan karakter, Lickona (1994: 51) menjelaskan bahwa komponen karakter yang baik meliputi 3 hal yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebiasaan baik dari pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia tidak hanya tahu tentang karakter yang baik, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-harinya.

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus didukung dengan lingkungan yang baik.Hal ini senada dengan pendapat Lickona (1991: 63) bahwa karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, ini berfungsi dalam lingkungan sosial. Dalam bukunya *Educating for Character* (1991) Lickona mengistilahkan “*character doesn’t function in a vacuum, it functions in a social environtment”*. Lingkungan biasanya menekankan pada nilai moral yang diinginkan.

Selanjutnya terkait dengan pendidikan karakter, Sudrajad (dalam Effendi, 2012: 237) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga mejadi manusia insan kamil. Pendapat tersebut senada juga dengan yang dijelaskan oleh Lickona (1991: 53) bahwa dalam mengembangkan seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter diperlukan tiga komponen yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral acting.*

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda.Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda (Krischenbaum, 1995: 3).Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja.Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan karakter penting untuk dilakukan dalam rangka mengatasi masalah-masalah penyimpangan moral yang banyak terjadi akhir-akhir ini.Hal tersebut senada dengan pendapat Bebeau dkk.(1999: 19) bahwa pendidikan karakter diperlukan sebagai sarana untuk melawan penyimpangan dan anarkhi para pemuda. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain. Sosialisasi moral dasar dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk menciptakan remaja yang melek moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Siswa di sekolah tidak hanya cukup dikembangkan aspek akademik saja, tetapi juga aspek moralnya.Perubahan perilaku siswa merupakan salah satu yang perlu mendapat perhatian guru di sekolah. Watson (2010: 175) menjelaskan bahwa siswa dipandang secara alamiah sebagai papan tulis yang kosong yang akan dibentuk melalui penguatan untuk menjadi pelajar dan warga negara yang produktif. Oleh karena itu tugas pendidikan bukan hanya cukup mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif.

Bagley (Watson, 2010, hlm. 176) memandang tugas pendidikan adalah merubah anak secara perlahan-lahan dari makhluk yang sedikit buas menjadi makhluk yang tertib terhadap hukum untuk dapat hidup dalam masyarakat secara beradab.Melihat hal tersebut maka pentingnya pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek kemampuan kognitif secara parsial, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter bukan merupakan tanggung jawab segelintir orang atau kelompok saja, tetapi perlu adanya jalinan kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang baik di dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut, maka akan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi generasi muda yang berkarakter. Dengan demikian perilaku anarkhi yang sering terjadi akhir-akhir ini dapat diminimalkan kejadiannya.Alpha

Dalam upaya mendukung keberhasilan pendidikan karakter, tidak dapat hanya menjadi tanggungjawab segelintir orang, atau lingkungan pendidikan secara parsial.Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.Dalam psikologi karakter, ketika akan menghilangkan perilaku moral yang jelek, dan membantu orang untuk menjadi lebih baik, maka perlu memperhatikan dampak lingkungan (Lickona, 1991: 63). Ini berarti bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter seseorang.Siswa yang dikembangkan karakternya hidup dalam tiga lingkungan yang berbeda yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun bentuk pendidikan karakter yang diimplementasikan hendaknya merupakan pendidikan karakter yang komprehensif.*Character Education Partnership* (CEP) dalam *Character Education Quality Standards and itsEleven Principles of Effective Character Education* (CEP, 2005a, 2005b) dijelaskan bahwa bentuk pendidikan karakter yang komprehensif memuat 11 prinsip sebagai berikut:

1. mempromosikan nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik;
2. mendefinisikan karakter secara komprehensif dengan memasukkan berpikir, merasa, danperilaku;
3. menggunakan pendekatan yang komprehensif, proaktif, dan efektif untukpengembangan karakter;
4. menciptakan kepedulian komunitas sekolah;
5. memberikan kesempatan siswa untuk tindakan moral;
6. memasukkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yangmenghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuksukses;
7. berusaha untuk mendorong motivasi diri siswa;
8. melibatkan staf sekolah dalam pembelajaran dan komunitas moral yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhinilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan siswa;
9. memupuk kepemimpinan moral bersama dan mendukung inisiatif pendidikan karakter dalam jangka panjang;
10. melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter;
11. mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik (Glanzer & Milson, 2006, hlm. 534).
12. **Nilai Karakter Kemandirian**

Nilai karakter kemandirian merupakan salah satu hal penting yang harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri. Peserta dididk yang mandiri diharapkan mampu 1) lebih percaya diri dalam bertindak, 2) mempertimbangkan pendapat dannasehat dari orang lain, 3) memilikikemampuan mengambil keputusan, dan 4) tidak mudahterpengaruh oleh orang lain (Depriana Fajaria, 2013: 12).

Pendapat lain, Abu Ahmadi menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Pratistya Nor Aini & Abdullah Taman, 2012: 54). Berdasarkan pendapat tersebut maka diharapkan siswa yang memiliki bekal kemandirian yang baik akan mampu berlatih untuk mampu mengurangi ketergantungannya kepada orang lain.

Ali dan Asrori (dalam Sri stuti dan Thomas Sukardi, 2013: 338) menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat.Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian siswa. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kemandirian melalu sistem pendidikan di sekolah.

1. **Pendidikan Karakter Di Sekolah**

 Sekolah merupakan salah satu institusi formal yang mengemban tugas untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut sekolah perlu menciptakan budaya moral yang positif. Menurut Lickona (1991: 325) ada 6 elemen yang harus dipenuhi oleh sebuah sekolah untuk dapat membudayakan moral di dalamnya, yaitu: 1) Kepemimpinan dari kepala sekolah, 2) Kebijakan untuk menegakkan disiplin, 3) Membangun rasa kekeluargaan di sekolah, 4) Pengelolaan kelas yang demokratis, 5) Menciptakan kerjasama yang erat antar orang dewasa, dan 6) Menyisihkan waktu untuk menangani masalah-masalah moral yang timbul dalam lingkungan kehidupan sekolah baik yang kecil maupun besar.

 Terbentuknya iklim sekolah yang baik guna mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter diawali dari pembentukan suasana kelas yang baik terlebih dahulu. Iklim kelas yang memungkinkan siswa untuk selalu berperilaku disiplin sangat baik untuk mendukung keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin, terutama di sekolah dasar. Seperti dijelaskan oleh Wynne (1991:. 139) bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan aktivitas kelas. Oleh karena itu penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa perlu mendapat perhatian yang lebih.Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung terinternalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa dipertegas pula oleh pendapat Berry (1994: 5). Dalam bukunya *100 Ideas That Work Discipline In The Classroom*, Berry menuliskan bahwa kebanyakan disiplin yang baik adalah tertangkap oleh siswa bukan diajarkan. Artinya bahwa siswa lebih banyak mencontoh segala hal yang dilihat pada gurunya dalam perilaku sehari-hari. Beberapa hal yang diamati siswa dalam diri gurunya tersebut antara lain bagaimana guru mengelola kelas, mengelola pembelajaran, mengatasi stress, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki temperamen yang stabil, dan bagaimana guru memberikan reaksi yang baik terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa melakukan manajemen kelas yang baik, sehingga lingkungan kelas dapat dijadikan sebagai lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung siswa untuk berperilaku disiplin sehari-hari.

 Iklim lingkungan sekolah yang yang positif perlu diciptakan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) keadaan fisik sekolah yang menarik, 2) sekolah memiliki upaya untuk membangun, dan memelihara hubungan yang peduli, saling menghormati, mendukung, dankolaboratif antara anggotastaf sekolah, siswa,dan keluarga, 3) siswa berpartisipasi dalampengambilan keputusan, 4) siswa menganggapaturansebagaihal yang jelas, adil, dantidakterlalu keras, 5) sekolah aman bagi siswa, keluarga, dan guru, 6) tersedia layanan belajar, 7) sekolah memiliki tingkat akademik dan perilaku yang tinggi dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan, 8) memiliki upayauntuk mengembangkankemampuan sosial dan emosionalsemuasiswa, 9) guru sebagai model dalam memelihara sikap, 10) memandang orang tuadan anggota masyarakatsebagaisumber dayayang berharga, dan mereka didorong untuk terlibat aktifdi sekolah (Dupper, 2010:28).

 Secara filosofis guru sebagai pendidik moral memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral siswa. Hal ini senada dengan penjelasan Nucci & Narvaez (2008: 175) bahwa dari perspektif filosofis, pendidik moral dan karakter memiliki peran utama dalamperkembangan moral siswa melalui "*hiden curriculum*" yang dimanifestasikandalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas. Kurikulum pendidikan karakter tidak harus secara eksplisit tertulis, tetapi dapat diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan di dalam kelas. siswa akan mengembangkan konsepsi mereka tentang perilaku yang baik dengan mengamati perilaku yang dilakukan guru di dalam kelas, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan di kelas.

 Pengelolaan kelas merupakan kawasan pendidikan yang berfokus pada lingkungan kelas secara keseluruhan (Brophy, dalam Watson, 2008: 175). Keberadaan guru di kelas tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik siswa, tetapi juga memperhatikan suasana kelas yang mendukung siswa untuk berperilaku yang baik. Namun ada temuan yang mengecewakan dimana pendidikan umum dalam masyarakat kehilangan minat dalam membelajarkan kebajikan moral.Keberhasilan pembelajaran dievaluasi berdasarkan ketercapaian bidang akademik.

1. ***Roadmad* Penelitian**

Penelitian ini merupakan realisasi dari salah satu fokus dalam RIP LPPM UNY tahun 2012-2016, yaitu pengembangan karakter bangsa.salah satu pengusul dalam penelitian ini, yaitu Wuri Wuryandani (2014) telah meneliti terkait dengan pendidikan karakter yang berujudl “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter adalah melalui pembentukan iklim kelas yang kondusif.Masih dalam hasil penelitiannya, ditemukan bahwa variabel iklim kelas merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan kraktert disiplin siswa.

Dari hasil penelitian di atas, maka jelasklah bahwa iklim sekolah yang pembentukannya diawali dari iklim kelas merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini didukung oleh data penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Perry L. Glanzer and Andrew J. Milson (2006) yang telah dimuat dalam jurnal *Educational Policy, dengan judul Legislating the Good : A Survey and Evaluation of Character Education Laws in the United States.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendidikan karakterharus dibuatlebih eksplisitdalam kehidupan sekolah. Rekomendasi penelitian tersebut bahwa pemimpin dalam sebuah sekolah perlu menjalin kemitraandengankomunitas lainuntuk mengembangkankualitasprogram pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian tersebuit, maka iklim sekolah perlu untuk dikembangkan agar mempu menciptakan suasana untuk siswa membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-bilai karakter yang baik.

**BAB 3**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Penelitian ini tidak bertujuan untuk memberikan perlakuan ataupun menguji suatu hubungan antar variabel.

**B**.**Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS). Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan atas teknik *purposive.* Harapannya melalui subjek penelitian yang telah diplih dapat diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter kemandirian di MBS. Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian tersebut bahwa orang-orang yang dipilih sebagai subjek penelitian memiliki wawasan yang dalam tentang masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan-penjelasan dari subyek penelitian tentang fokus masalah yang akan diungkap oleh peneliti. Subyek penelitian yang diwawancarai dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, pengelola asrama, dan siswa Muhammadiyah Boarding School (MBS). Data yang diambil melalui teknik wawancara adalah informasi tentang kebijakan sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian, strategi yang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter, dan pengalaman belajar siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Data** | **Sumber Data** |
| Kepsek | Guru | Peng. Asrama | Siswa |
| 1. | Kebijakan Sekolah di Luar Pembelajaran | v | - | v | v |
| 1. Program pendidikan karakter kemandirian
 | v | - | v | v |
| 1. Sosialisasi pend. Karakter kemandirian
 | v | - | v | v |
| 1. Strategi sekolah dalam mengembangkan karakter kemandirian
 | v | - | v | v |
| 1. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah
 | v | - | v | v |
| 1. Menjalin kerjasama dengan orang tua
 | v | - | v | v |
|  | 1. Ketersediaan layanan belajar
 | v | - | v | v |
|  | 1. Monitoring
 | v | - | v | . |
| 2. | Kebijakan Dalam Pengelolaan Kelas | v | v | - | v |
| 1. Teladan dari guru
 | v | v | - | v |
| 1. Strategi yang dilakukan guru
 | v | v | - | v |
| 1. Pembiasaan yang dilakukan guru
 | v | v | - | v |
|  | 1. Ketersediaan fasilitaskelas
 | v | v | - | v |
|  | 1. Evaluasi
 | v | v | - | - |

1. Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik, bukanlah merupakan aktivitas dalam arti yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto:. 146). Dalam penelitian ini subjek yang akan diobservasi adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diaplikasikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.Observasi digunakan pula untuk menjaring data tentang perilaku siswa MBS di sekolah.Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Data** | **Sumber Data** |
| Obs. Guru | Obs. Kep. | Obs. Pengl. |
| 1. | Kebijakan Sekolah di Luar Pembelajaran | - | v | v |
| 1. Program pendidikan karakter kemandirian
 | - | v | v |
| 1. Sosialisasi pend. Karakter kemandirian
 | - | v | v |
| 1. Strategi sekolah dalam mengembangkan karakter kemandirian
 | - | v | v |
| 1. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah
 | - | v | v |
| 1. Menjalin kerjasama dengan orang tua
 |  | v | v |
|  | 1. Ketersediaan layanan belajar
 | - | v | v |
|  | 1. Monitoring
 | - | v | - |
| 2. | Kebijakan Dalam Pengelolaan Kelas/Asrama | v | - | - |
| 1. Teladan dari guru
 | v | - | v |
| 1. Strategi yang dilakukan guru
 | v | - | v |
| 1. Pembiasaan yang dilakukan guru
 | v | - | v |
|  | 1. Ketersediaan fasilitaskelas
 | v | - | v |
|  | 1. Evaluasi
 | - | - | v |

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2001: 173). Menurut Moleong (2000: 163) dokumen terbagi atas internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, dan semacamnya. Dokumen yang demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial; misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai program sekolah untuk pelaksanaan pendidikan karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sebagai pedoman tertulis dalam proses belajar mengajar di kelas, dokumentasi proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. .

1. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi* baik teknik maupun metode*.* Jika pada proses *triangulasi* data tersebut valid, maka dijadikan sebagai data untuk menjawab fokus masalah penelitian. Di samping itu terdapat beberapa data yang menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *cross chek.*

Jenis data dalam penelitian ini jika disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Data** | **Sumber Data** |
| Wwc Kepsek | Wwc Guru | Wwc Peng. Asr. | Wwc Siswa | Obs. Guru | Dok |
| 1. | Kebijakan Sekolah di Luar Pembelajaran | v | - | v | v | - |  |
| 1. Program pendidikan karakter kemandirian
 | v | - | v | v | - | v |
| 1. Sosialisasi pend. Karakter kemandirian
 | v | - | v | v | - | v |
| 1. Strategi sekolah dalam mengembangkan karakter kemandirian
 | v | - | v | v | - |  |
| 1. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah
 | v | - | v | v | - | v |
| 1. Menjalin kerjasama dengan orang tua
 | v | - | v | v |  | v |
|  | 1. Ketersediaan layanan belajar
 | v | - | v | v | - | v |
|  | 1. Monitoring
 | v | - | v | . | - | v |
| 2. | Kebijakan Dalam Pengelolaan Kelas | v | v | - | v | v | v |
| 1. Teladan dari guru
 | v | v | - | v | v | v |
| 1. Strategi yang dilakukan guru
 | v | v | - | v | v | v |
| 1. Pembiasaan yang dilakukan guru
 | v | v | - | v | v | v |
|  | 1. Ketersediaan fasilitaskelas
 | v | v | - | v | v |  |
|  | 1. Evaluasi
 | v | v | - | - | - | v |

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Langkah-langkah analisis data tersebut meliputi: reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data, dan penarikan kesimpulan. Secara sistematik analisis data pada data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 6: Komponen Dalam Analisis Data (*Interctive model)***

***Sumber: Sugiyono, 2008: 338***

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tim peneliti terkait dengan implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui iklim sekolah di *Muhammadiyah Boarding School*(MBS) Yogyakarta, maka dapat dipaparkan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah.
2. Melalui Pembiasaan

*Muhammadiyah Boarding School* (MBS) merupakan sekolah yang dalam kegiatan sehari-harinya banyak diwarnai dengan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter kemandirian pada siswanya.Kegiatan ini dilakukan sepanjang hari mulai dari kegiatan asrama, pembelajaran, dan kembali ke asrama.Kegiatan di asrama diawali dengan pembiasaan untuk membangun kemandirian siswa dalam hal mengurus keperluan diri.

Data terkait dengan pembiasaan untuk pengembangan kemandirian siswadiperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola asrama diperoleh data bahwa siswa dibiasakan untuk berlatih mengelola kebutuhan diri secara mandiri.Kegiatan ini ditunjukkan dengan pembiasaan untun mencuci baju sendiri.Data hasil wawancara ini didukung dengan data hasil observasi di asrama bahwa siswa secara mandiri mengerjakan tugas untuk mencuci baju sendiri.Dalam hal ini siswa secara mandiri juga saling berbagai waktu dengan teman untuk kegiatan mencuci.Kedua data tersebut didukung pula dengan hasil analisis dokumen.Dalam aturan asrama ada butir aturan yang menuntut siswa untuk mengurus sendiri keperluannya terkait dengan pakaian mereka sehari-hari.

Kegiatan lain yang terkait dengan pembiasaan mengurus kebutuhan diri sendiri terkait dengan makan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola asrama, diperoleh data bahwa siswa secara mandiri dibiasakan untuk mengatur kebutuhan makan secara bergiliran.Pihak asrama hanya mempersiapkan makanan, sementara untuk membagi, beres-beres alat makan menjadi tugas siswa sendiri. Mereka secara mandiri dan bergiliran mengatur tata cara makan hingga memersihkan peralatan makan. Data tersebut diperkuat dengan data hasil observasi dimana siswa secara bergiliran mengatur tata cara pembagian makanan, sampai pada bersih-bersih alat makan dan membereskannya. Pembiasaan untuk mengelola tata cara makan dan membereskan peralatannya ini didukung dengan data dokumentasi di mana dalam setiap kamar ada aturan yang memungkinkan siswa secara mandiri bertanggung jawab terhadap tugas pengelolaan makan sisang, hingga membereskan peralatan makan.

Pengembangan kemandirian yang lainnya terkait dengan pembiasaan siswa untuk menentukan pilihan. Ketika peneliti melakukan penelitian terlihat di beberapa ruang kelas di luar jam sekolah siswa berkumpul untuk bermusyawarah menentukan lokasi *field trip.* Berbagai alasan dan pertimbangan mereka *share* dalam diskusi tersebut. Tanpa harus menunggu kehadiran guru pun musyawarah berlangsung secara serius.Hal ini diperkuat dengan dengan data hasil wawancara dengan guru bahwa siswa banyak diberikan kebebasan untuk secara mandiri menentukan pilihannya.

Data penelitian lainnya yang terkait dengan kebijakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian untuk mengatur waktu belajar.Berdasarkan data hasil wawancara dengan pengelola asrama diperoleh penjelasan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk mengatur jadwal belajarnya sendiri. Memang untuk jam belajar secara umum ditetapkan oleh sekolah, tetapi untuk materi pelajaran atau jenis kegiatan belajar yang dilakukan santri di jam belajar diserahkan sepenuhnya kepada santri yang bersangkutan di bawah pengawasan ketua kamar. Dengan demikian kepada masing-masing santri secara mandiri menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cera mereka belajar di jam berlajar tersebut.

Penjelasan pihak sekolah terkait dengan pengembangan kemandirian belajar ini diperkuat dengan penjelasan siswa yang menyatakan bahwa memang ditetapkan watu belajarnya oleh pondok, tetapi tentang materi pembelajaran dan cara belajar sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing santri. Mayoritas dari santri tersebut memilih untuk belajar materi yang akan mereka pelajari besok hari dan mengerjakan PR yang diberikan guru. Ketika waktu belajar tiba, maka semua santri melakukannya di ruang kelas (ruang belajar), tidak diperkenankan di kamar masing-masing.

Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa secara mandiri mengelola waktu belajarnya tanpa harus secara terus menerus diawasi oleh pengelola asrama. Jika tiba waktu jam belajar secara teratur siswa menuju ruang belajar dan mulai aktivitas belajar dengan sendirinya. Pengelola asrama tidak harus memonitorig secara khusus satu per satu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan untuk melatih kemandirian siswa dalam mengatur jam belajar telah dilakukan di MBS.Pembiasaan ini secara terus menerus dilaksanakan di MBS.

1. Terintegrasi Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti, maka diperoleh data yang terkait dengan strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan: 1) penugasan yang menuntut siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar yaitu perpustakaan dan internet, 2) mengkreasi kelas sesuai kreativitas masing-masing santri, dan 3) pembuatan kontrak belajar di masing-masing kelas.

Terkait dengan kegiatan penugasan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa dalam upaya mengembangkan kemandirian belajar santri melalui proses pembelajaran, guru melakukan aktivitas pemberian penugasan kepada siswa yang menstimulasi siswa untuk mandiri dalam memilih berbagai sumber belajar dalam penyelesaian tugas tersebut. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya penyelesaian tugas yang diberikan guru, siswa secara mandiri mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada, yaitu di antaranya perpustakaan.

Data wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang memaparkan bahwa dalam upaya menyelesaikan tugas dari guru siswa banyak memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu perpustakaan, dan fasilitas internet yang ada di lingkungan pesantren.Pemanfaatan sumber belajar ini sepenuhnya diserahkan kepada siswa untuk memilih sesuai dengan kebutuhannya.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran adalah melalui kegiatan mengkreasi kelas mmasing-masing kelas sesuai kreativitas siswa sendiri.Dalam hal ini siswa diberi kebebasan oleh guru untuk memanfaatkan alat-alat yang ada dan beberapa barang bekas untuk mengkreasi kelasnya.Secara mandiri siswa mencari bahan untuk mengkreasi kelasnya.Seperti yang dituturkan oleh salah satu guru bahwa beberapa dari siswa mampu memanfaatkan bekas karung semen untuk kemudian dikreasikan menjadi beberapa karya untuk menghias kelasnya.

Data dari wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan santri. Beberapa siswa menuturkan bahwa dalam upaya mengkreasi kelasnya mereka melakukan perundingan secara bersama-sama untuk menentukan bagaimana kelas mereka akan dihias dengan berbagai karya siswa. Kegiatan diskusi yang dilakukan santri tidak terbatas hanya untuk materi mengkreasi siswa, tetapi juga ketika santri hendak mengadakan kegiatan kelas bersama-sama, misalnya memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Selain dua kegiatan tersebut, untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran, guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa. Kontrak belajar tidak semata-mata dari guru, tetapi siswa secara mandiri menentukan aturan main dalam kelas untuk proses belajar mengajar. Data wawancara dengan guru ini diperkuat dengan data dokumen yang ditemukan peneliti di beberapa kelas.Dalam beberapa kelas ditemukan adanya dokumen kontrak belajar yang ditempel di dinding.

1. Dituangkan Dalam Peraturan Tertulis

Kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan di MBS bukanlah kebijakan yang muncul secara insidental belaka.Kebiajakan-kebijakan tersebut telah dituangkan dalam aturan tertulis berupa aturan asrama, aturan sekolah, dan aturan kelas.Semua aturan tersebut berfungsi untuk mempertegas kebijakan-kebiajan yang dimiliki sekolah.

1. Kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian.

Pengembangan pendidikan karakter kemandirian di MBS tidaklah tanpa kendala. Beberapa kendala yang dialami oleh pihak sekolah di anataranya meliputi: 1) kurang konsistennya orang tua dalam mengikuti aturan sekolah untuk mengembangkan karakter kemandirian, 2) sekolah belum mampu untuk mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian secara komprehensif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kendala yang *pertama,* yaitu kurang konsistennya orang tua dalam mengikuti aturan sekolah untuk mengembangkan karakter kemandirian diantaranya beberapa oraang tua tidak “tega” melepas anaknya untuk menjalani kehidupan di pesantren. Hal ini terutama berkaitan dengan pemberian layanan atau fasilitas yang masih memungkinkan santri untuk bergantung kepada orang tua.Hal ini banyak terjadi pada santri-santri baru.

Kendala yang *kedua,* yaitu terkait dengan pengintegrasian pendidikan karakter kemandirian ke dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mata pelajaran menuturkan bahwa merasa kesulitan untuk mengkaitkan materi mata pelajaran dengan pengembangan kemandirian santri. Dengan demikian kadang-kadang masih terjadi kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian melalui proses pembelajaran.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah.

Kebijakan yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian di *Muhammadiyah Boarding School (MBS)* dilakukan dengan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dituangkan dalam aturan tertulis.Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan mampu tercipta iklim sekolah yang kondusif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin.

Iklim sekolah yang kondusif sangat diperlukan dalam pendidikan karakter.Hal ini karena melalui iklim kelas yang kondusif sangat baik untuk mendukung agar siswa dapat berperilaku mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (baik dalam lingkungan asrama maupun kelas).Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung terinternalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa dipertegas pula oleh pendapat Berry (1994: 5).

Secara lebih lanjut Dupper (2010: 18) menjelaskan bahwa iklim lingkungan sekolah yang yang positif perlu diciptakan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) keadaan fisik sekolah yang menarik, 2) sekolah memiliki upaya untuk membangun, dan memelihara hubungan yang peduli, saling menghormati, mendukung, dankolaboratif antara anggotastaf sekolah, siswa,dan keluarga, 3) siswa berpartisipasi dalampengambilan keputusan, 4) siswa menganggapaturansebagaihal yang jelas, adil, dantidakterlalu keras, 5) sekolah aman bagi siswa, keluarga, dan guru, 6) tersedia layanan belajar, 7) sekolah memiliki tingkat akademik dan perilaku yang tinggi dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan, 8) memiliki upayauntuk mengembangkankemampuan sosial dan emosionalsemuasiswa, 9) guru sebagai model dalam memelihara sikap, 10) memandang orang tuadan anggota masyarakatsebagaisumber dayayang berharga, dan mereka didorong untuk terlibat aktifdi sekolah.

Dalam implementasinya penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif di MBS salah satunya dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaaan yang dilakukan di MBS terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa antara lain membersihkan pakaian, membersihkan alat makan sendiri, dan mengatur cara belajar sendiri. Semua kegiatan itu ditujukan agar siswa memiliki tanggung jawab secara mandiri terhadap dirinya sendiri.Pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan karakter ini sesuai dengan instruksi Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu metode pelaksanaan penumbuhan budi pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilakukan dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan untuk berbuat teratur dan berulang-ulang yang dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intra kurikuler, sampai dengan lulus.

Wujud implementasi pendidikan karakter kemandirian yang lainnya adalah melalui kegiatan yang terinegrasi di dalam pembelajaran.Kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya bermuatan aktivitas siswa di kelas hendaknya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, dalam hal ini termasuk nilai karakter kemandirian. Pentingnya aktivitas kelas dalam pembelajaran yang harus memuat nilai-nilai karakter ini didasarkan pada alas an secara teoritis bahwa pendidikan karakter di sekolah hendaknya tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi justru lebih baik dapat tertangkap oleh siswa melalui aktivitas kelas (Wyne, 1991: 139).

 Pendapat yang senada disampaikan juga Nucci & Narvaez (2008: 175) bahwa dari perspektif filosofis, pendidik moral dan karakter memiliki peran utama dalamperkembangan moral siswa melalui "*hiden curriculum*" yang dimanifestasikandalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa dalam upaya melaksanakan pendidikan moral, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan yang tidak harus eksplisit tertulis di dalam hitam di atas putih, tetapi dapat melalui kegiatan-kegiatan di dalam kelas.Kegiatan-kegiatan di dalam kelas ini dapat memungkimkan siswa untuk menangkap pesan moral yang seharusnya mereka lakukan sehari-hari.

 Wujud implementasi pendidikan karakter kemandirian di MBS yang berikutnya adalam melalui penuangan dalam aturan tertulis.Aturan tertulis merupakan satu hal pentin yang harus ada dalam imlementasi pendidikan karakter. Adanya aturan akan membatasi sesorang untuk bertindak atau tidak, karena berdasarkan pertimbangan sesuai tidaknya dengan peraturan. Pentingnya aturan ini sesuai dengan pendapat Dreeben yang menjelaskan bahwa sekolah, melalui pengaturanstrukturdanpolaperilakuguru, memberikanpengalaman tertentu bagi siswa yang sebagian besar pengalaman tersebut tidak ada dalam pengaturan sosiallainnya(Benninga, 1991: 3).

 Pentingnya aturan/norma dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian juga dikemukakan oleh Nucci & Narvaez (2008: 122) bahwa dalam pendidikan moral perlu melibatkan dukungan otoritatif norma. Otoritatif norma dalam hal ini dimaknai bahwa adanya aturan-aturan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian tentunya berupa pedoman tentang perilaku-perilaku kemandirian yang harus dilakukan siswa. Aturan yang ada di MBS antara lain aturan menggunakan kamar mandi, aturan menata kamar tidur, aturan jam belajar, aturan beribadah, aturan kelas, dan sebagainya.

 Berdasarkan analisis data di atas, maka penciptaan iklim sekolah yang kondusif dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) telah sesuai dengan yang seharusnya.Meskipun demikian memang di beberapa bagian masih membutuhkan perbaikan dalam pelaksanaan implementasinya.

1. Kendala-kendala yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian.

Pengembangan pendidikan karakter kemandirian di MBS tidaklah tanpa kendala. Beberapa kendala yang dialami oleh pihak sekolah di anataranya meliputi: 1) kurang konsistennya orang tua dalam mengikuti aturan sekolah untuk mengembangkan karakter kemandirian, 2) sekolah belum mampu untuk mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian secara komprehensif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kendala yang *pertama,* yaitu kurang konsistennya orang tua dalam mengikuti aturan sekolah untuk mengembangkan karakter kemandirian tentu akan menjadi kendala untuk pencapaian hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang optimal. Hal ini disebabkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter salah satu unsur yang diperlukan adalah adanya kerjasama dengan orang tua.

Pentingnya dukungan/keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter dijelaskan oleh Sheldon & Epstein (2002: 4) dalam hasil penelitiannya bahwa dengan membangun hubungan yang lebih erat dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan perilaku siswa. Dalam hal ini, maka keterlibatan orang tua yang berupa pemberian dukungan sikap konsistensi terhadap aturan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karaketr kemandirian di MBS perlu dilakukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kendala kedua yang dihadapi yaitu terkait dengan pengintegrasian pendidikan karakter kemandirian ke dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mata pelajaran menuturkan bahwa merasa kesulitan untuk mengkaitkan materi mata pelajaran dengan pengembangan kemandirian santri.Kendala ini tentunya memerlukan tindak lanjut agar antara pengelola asrama dengan guru (dalam hal ini pelaku pembelajaran) dapat secara konsisten untuk selalu mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian. Konsistensi dalam pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan krena jika tidak ada konsistensi, maka akan menimbulkan kebingungan pada peserta didik dalam memaknai konsep karakter dan berakibat pada kebingungan harus berperilaku seperti apa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif di MBS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dituangkan dalam aturan tertulis.Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh MBS dalam rangka mencapai hasil implementasi pendidikan karakter kemandirian secara optimalseperti yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan inmplementasi pendidikan kemandirian di MBS ada dua masalah yan dihadapi yaitu sulinya menjalin kerjasama dengan orang tua untuk menjaga konsistensi.Adapun kendala yang kedua yaitu beberapa guru masih belum dapat secara maksimal mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran.

1. **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah lebih intensif lagi memberlakukan peraturan terkait dengan kesepakatan dengan orang untuk menjaga konsistensi terhadap aturan sekolah.
2. Guru-guru perlu memperkaya wawasan terkait dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bebeau, M.J., Rest, J.R., & Narvaez, D. (1999). Beyond the promise: a perspective on research in moral education. *Educational Reasearcher.*28 (18), hlm.18-26.

Berry, R. S., (1994). *100 Ideas that work discipline in the classroom.* Philipines: ACSI Publications.

Budimansyah, D. & Sapriya.(2012). Refleksi implementasi *project citizen* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dalam Budimansyah, D. (Penyunting). *Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter.*Bandung: Widya Aksara Pers.

Dupper, D. R. (2010).*A new model of school discipline engaging students and preventing behavior problems.* Oxford University Press, New York

Effendi, N.M. (2012).Pengembangan karakter cerdas melalui pembinaan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Dalam Budimansyah, D. (Penyunting). *Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter.*Bandung: Widya Aksara Pers.

Glanzer, P. L, & Milson, A. J. (2006). Legislating the good : a survey and evaluation of character education laws in the United States. *Educational Policy,* 20 (3), hlm.525-550.

Kirschenbaum, H. (1995). *100 ways to enhance values and morality in schools and youth setting.*London: Allyn and Bacon.

Lickona, T. (1994).*Educating for character.*New York:Bantam Books.

Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif.*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008).*Handbook of moral and character education.* New York: Routledge.

Suparno, P. (2012). Harapan untuk kurikulum baru.*Kompas*, 29 September 2012.

Watson, M. (2008).Developmental discipline and moral education*.*Dalam Nucci, LP.,& Narvaez, D. (Penyunting). *Handbook of moral and character*. New York: Routledge.

Wuryandani, W. (2014).*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di Sekolah Dasar (Hubungan Keterlibatan Orang Tua, Komite Sekolah, dan Iklim Kelas yang Kondusif Dengan Sikap Disiplin Siswa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*.Disertasi Sekolah Pascasarjana UPI: tidak diterbitkan.

Wynne, E. A. (1991). Character and Academics in The Elementary School.DalamBenninga J.S. (Penyunting). *Moral, character, and civic education in the elementary school*.New York: Teachers College, Columbia University.

**LAMPIRAN**

**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

1. Biaya Penelitian

Laporan rincian biaya penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Pembiayaan** | **Sub Jumlah****(Rp)** | **Jumlah****(Rp)** |
| **1.** | **Biaya Operasional** * 1. Pembelian buku dan jurnal penunjang
	2. Pembelian kertas HVS kuarto (A4S) Sinar Dunia 10 rim @ Rp 40.000
	3. Pembelian kertas HVS folio (F4S) Sinar Dunia 10 rim @ Rp 40.000
	4. Kertas folio bergaris 5 rim @ Rp 50.000
	5. Bolpoint
	6. Memory Card Kingston 4 GB
	7. Flashdisk Nexus 2 GB
	8. Batere ABC AA 5 set @ Rp. 50.000
	9. Pembuatan instrumen penelitian
	10. Tinta Printer HP Laserjet 1022 3 buah @ Rp.500.000
	11. Kaset Handycam SONY 8 MP 90 menit 1 boks @ 40.000
	12. Perjalanan penelitian 5 orang @Rp. 1.000.000
	13. Akomodasi penelitian 5 orang @Rp. 1.00.000
 | 2 .000.000400.000400.000500.000200.000500.000250.000250.000500.0001.500.000500.0005.000.0005.000.000 | **17.000.000** |
| **2.** | **Pembuatan Laporan Penelitian**1. Foto copy bahan seminar hasil penelitian
2. Publikasi Jurnal
3. Revisi hasil penelitian
4. Foto copy dan penjilidan hasil penelitian
 | 500.0001.500.000 500.000 500.000 |  **3.000.000** |
| **Jumlah Keseluruhan Biaya** |  | **20.000.000** |

b. Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Apr.** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Ags.** | **Sep.** | **Okt.** |
| 1. | Pembuatan Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Seminar Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Revisi Instrumen Penelitian  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pengumpulan Data Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Pengolahan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Penyusunan laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Seminar laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Reivisi laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |

**FOTO-FOTO KEGIATAN**

****

**Foto 1**

**Suasana Wawancara Pegambilan Data**

****

**Foto 2**

**Kegiatana Siswa di Luar Kelas**

****

**Foto 3**

**Kegiatan Siswa Menabung**

****

**Foto 4**

**Kegiatan Siswa Berdiskusi Menentukan Tempat Kegiatan Fieldtrip**

**Lampiran**

**CURRICULUM VITAE KETUA PENELITI**

Nama : Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.

NIP : 19800929 200502 2 003

Tempat dan Tgl. Lahir : Wonoenggal, 29 September 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Nikah

Agama : Islam

Golongan/Pangkat : III/c, Penata

Jabatan Fungsional Akademik : Lektor

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Karagmalang, Yogyakarta

 Telp./ Faks : (0274)586168/Fax. (0274)540611

Alamat Rumah : Suryodiningratan MJ II/726 G Yogyakarta

 Telp : 081227920217

Alamat e-mail : wurry\_uny@yahoo.com

|  |
| --- |
| **RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI** |
| **Tahun Lulus** | **Jenjang** | **Perguruan Tinggi** | **Jurusan/ Bidang Studi** |
| 2002 | Sarjana  | Universitas Negeri Yogyakarta | PPKn |
| 2009 | Magister  | Universitas Negeri Yogyakarta | Pendidikan Dasar |
| 2014 | Doktor | Universitas Pendidikan Indonesia | Pendidikan Kewarganegaraan |

|  |
| --- |
| **PELATIHAN PROFESIONAL** |
| **Tahun** | **Pelatihan** | **Penyelenggara** |
| 2005 | Pelatihan Perancangan Program Perkuliahan | FIP UNY |
| 2010 | Pelatihan Penulisan Proposal Hibah | FIP UNY |
| 2010 | Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional | Dikti, Hotel Shapir Yogyakarta Tanggal 20-23 Mei 2010. |
| 2011 | Workshop Instrumen Penilaian | Tawangmangu 15-16 Januari 2011 |
| 2011 | Pelatihan Bahasa Inggris Dikti | Unibersitas Indonesia 21 Maret-21 Juli 2011 |

|  |
| --- |
| **PENGALAMAN PENELITIAN** |
| **Tahun** | **JudulPenelitian** | **Jabatan** | **Sumber Dana** |
| 2007 | Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini  | Anggota  | Dosen Muda Dikti Depdiknas |
| 2008 | Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan *(civic skill)* Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning).* | Anggota | RBT, UNY |
| 2008 | Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Pembelajaran di Jurusan PPSD, FIP, UNY | Ketua | BCM, UNY |
| 2009 | Penanaman Nilai Nasionalisme untuk Anak Usia Dini | Ketua | FIP UNY |
| 2009 | Penilaian Afektif di Sekolah Dasar | Mandiri | Mandiri  |
| 2010 | Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini | Ketua  | FIP UNY |
| 2010 | Peningkatan Kemadirian Belajar dan Prestasi Mahasiswa Melalui *Self Regulated Learning (SRL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan | Ketua  | Program PHK PGSD |
| 2014 | Internalisasi Nilai Karakter Disiplin di Sekolah Dasar | Mandiri  | Mandiri  |

|  |
| --- |
| **KARYA TULIS ILMIAH** |
| 1. **Buku/Bab/Jurnal**
 |
| **Waktu** | **Judul** | **Penerbit/Jurnal** |
| 2006 | Strategi Bercerita Untuk Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini | Majalah Ilmiah Pembelajaran*,* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2006, ISSN: 0216-7999 |
| 2008 | Strategi Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak TK | Tot’s Educare, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2008, ISSN: 1979-0449 |
| 2006 | Buku Pegangan Kuliah Metode Pengembangan Moral AUD | FIP UNY |
| 2007 | Buku Pegangan Kuliah Pembelajaran PKn SD | FIP UNY |
| 2008 | Buku Model Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD | Pusat Perbukuan, Depdiknas |
| 2010 | Peran orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini | Diklus PLS FIP UNY, Maret 2010.  |
| 2010 | Membangun karakter bangsa melalui penanaman nilai nasionalisme untuk anak usia dini. | Jurnal Penelitian Inovasi dan Perekayasa Pendidikan No. 3 Tahun ke-1, Desember 2010 |
| 2010 | Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD | Majalah Ilmiah Pembelajaran*,* Mei 2010, ISSN: 0216-7999 |
| 2011 | Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Karakter Bangsa) | Jurnal Dialektika Vol. 1 No. 1 (September-Desember 2011) |
| 2011 | Buku Ajar Pembelajaran PKn SD | Penerbit Ombak, Yogyakarta |
| 2014 | Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.  | Jurnal Cakrawala Pendidikan Tahun XXXIII, Nomor 2, Juni 2014. |
| 2014 | Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. | Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV, Nomor 2, juni 2014 |
| 1. **Makalah/Poster**
 |
| **Tahun** | **Judul** | **Penyelenggara** |
| 2009 | Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius pada Proses Pembelajaran | Prosiding Seminar Nasional ISPI DIY, 2009 |
| 2010 | Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Di Sekolah Dasar | Prosiding Seminar Nasional Lemlit UNY |
| 2010 | *Role of Parents in Multicultural Awareness in Early Childhood*  | Prosiding Seminar Internasional UNY |
| 2013 | *Discipline Character Education Through Classroom Climate In The Elementary School.* | International Seminar AP3KNI di UPI Bandung |
|  |  |  |
| 1. **Penyunting/Editor/Review/Resensi**
 |
| **Tahun** | **Judul** | **Penerbit/Jurnal** |
| 2005 | Membangun Peradilan yang Responsif | Resensi Buku *Jurnal ”Civics”: Media Kajian Kewarganegaraa,* Volume 2, Nomor 2, Desember 2005, ISSN: 1829-5789 |

|  |
| --- |
| **PESERTA/PANITIA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM** |
| **Tahun** | **JudulKegiatan** | **Penyelenggara** | **Keterangan** |
| 2007 | Lokakarya Analisis Data Penelitian Kualitatif | FIP UNY | Peserta  |
| 2005 | Lokakarya Pengelolaan Laboratorium | FIP UNY | Peserta |
| 2005 | Pelatihan Perancangan Program Perkuliahan | FIP UNY | Peserta |
| 2005 | Pameran PAUD (KidsEdufair) | Kids Edufair | Peserta |
| 2005 | Seminar Nasional Hasil Penelitian Tentang Evaluasi Hasil Belajarserta Pengelolaannya | Pascasarjana, UNY | Peserta |
| 2005 | Seminar Nasional Penjernihan Peran Pendidikan Nasional Dalam *Nation andCharacterBuilding* | UNY | Peserta |
| 2009 | Seminar Nasional Resolusi Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global | HIMA AKP FIP UNY | Peserta |
| 2007 | Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan | FIP UNY | Peserta |
| 2006 | Seminar Budaya dan Etika Akademik | FIP UNY | Peserta |
| 2006 | Sarasehan pengembangan pembelajaran di TK dan SD | FIP UNY | Peserta |
| 2009 | Seminar *Living Values Education* | ISPI DIY | Pemakalah  |
| 2010 | Seminar Internasional *Leadership* Pendidikan | Jurusan AP FIP UNY | Peserta |
| 2010 | Seminar Nasional Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal | UNY | Pemakalah |
| 2010 | Seminar Internasional *Early Childhood Education* | UNY | Pemakalah |
| 2010 | Simposium Nasional Puslitjaknov | Jakarta  | Pemakalah |
| 2011 | Simposium Nasional Puslitjaknov | Bali  | Pemakalah  |
| 2013 | Seminar Internasional AP3KNI dengan tema *Developing Citizen Characters in The Globalization Era: Prospect and Challenge* , di UPI, Bandung | UPI Bandung | Peserta |

|  |
| --- |
| **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT** |
| **Tahun** | **Kegiatan** | **Sumber Dana** |
| 2008 | Perkembangan Sosio Emosional Anak | Kelurahan Gedongkiwo |
| 2008 | Perkembangan Anak Usia Dini | PAUD Dukuh, Gedongkiwo |
| 2007 | Pengembangan Aspek Emosi Pada Anak Taman Kanak-Kanak | TK ABA Suryowijayan |
| 2007 | Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini | FIP UNY |
| 2009 | Pengembangan Pembelajaran PKn di SD | SD Muhamadiyah Sapen, Yogyakarta |
| 2010 | Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pengembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini | LPM UNY |
| 2010 | Sosialisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini | FIP UNY |
| 2011 | Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini | PAUD Tunas Ceria, Krapyak, Bantul |
| 2014 | Interaksi Sosial dan Pengelompokkan Kelas | SD Muhammdiyah Sapen, Yogyakarta |

 Yogyakarta, 30 Oktober 2015

(Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.)

NIP. 19800929 200501 2 003

**Lampiran**

**CURRICULUM VITAE ANGGOTA PENELITI**

1. Data Diri
2. Nama : Fathurrohman, M. Pd
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Umur/ Tanggal Lahir : Kudus, 15 Juni 1979
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Agama : Islam
7. Alamat Rumah : Karangtengah No 11 Rt04/11 Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY
8. Riwayat pekerjaan
9. Pekerjaan sekarang : Dosen
10. NIP : 19790615 200501 1 002
11. Pangkat/golongan : Penata/ IIIc
12. Jabatan : Lektor
13. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
14. Jabatan yang pernah diduduki

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Jabatan | Atasan langsung |
| 2005 s.d 2007 | Pendamping mahasiswa jurusan |  |
| 2008 s.d 2010 | PIC Program hibah Dia Bermutu |  |
| 2011 | Ketua Program MBS |  |

1. Riwayat Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Lembaga | Gelar | Bidang |
| 2004 | UNY | S.Pd | PPKn |
| 2010 | UNY | M.Pd | Pendidikan Dasar |

1. Pelatihan dan penataran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis pelatihan | tahun | tempat | lamanya |
| 1 | Pelatihan Perancangan Program Perkuliahan  | 2005 | FIP UNY | 12 Hari |
| 2 | Pelatihan *Team Teaching* dan *Authentic Assesment* | 2005 | UPI | 15 Hari |
| 3 | Pelatihan Penulisan Naskah Audio | 2006 | Pustekkom | 4 Hari |
| 4 | Pelatihan Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (OPPEK) | 2006 | UNY | 3 Hari |
| 5 | Pelatihan Program Anak Indonesia Membangun Budaya Damai | 2006 | Yayasan Amal Bhakti Ibu | 3 Hari |
| 6 | Pelatihan Penjaminan Mutu Guru PKn | 2007 | FIS UNY | 1 Hari |
| 7 | Pelatihan *E-learning* | 2007 | Puskom UNY | 6 hari |
| 8 | Training *of Trainer Soft Skill*  | 2009 | UNY | 4 hari |
| 9 | Pelatihan Dosen *Civic Education* | 2012 | Dikti | 4 Hari |

1. Pengalaman professional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Kedudukan | Uraian tugas |
| 2012 | TIM Monev dana Bos |  |
| 2013 | TIM Monev Kurikulum 2013 SD |  |

1. Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Judul Penelitian |
| 1 | 2008 | Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan *(civic skill)* Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning).* |
| 2 | 2009 | Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Pembelajaran di Jurusan PPSD, FIP, UNY |
| 3 | 2010 | Implementasi Soft Skills dalam Proses pembelajaran di Jurusan PPSD FIP UNY |
| 4 | 2010 | Peningkatan Kemadirian Belajar dan Prestasi Mahasiswa Melalui *Self Regulated Learning (SRL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan |
| 5 | 2011 | Implementasi Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan Kota Yogyakarta |
| 6 | 2011 | Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa PGSD FIP UNY |
| 7 | 2011 | Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan |
| 8 | 2012 | Pengembangan Model Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Tingkat SD Yogyakarta |

1. Karya ilmiah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Judul Karya Ilmiah |
| 1 | 2005 | Mengubah Paradigma Zakat Konsumtif Menjadi Produktif |
| 2 | 2007 | Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis portofolio di SD |
| 3 | 2008 | Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran PKn |
| 4 | 2010 | Pendidikan Berbasis Mustadh’afin |
| 5 | 2011 | Cergam KH. Ahmad Dahlan |
| 6 | 2011 | Implementasi Soft Skills dalam Proses pembelajaran di Jurusan PPSD FIP UNY |
| 7 | 2011 | Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar  |
| 8 | 2012 | Implementasi Pendidikan Nilai dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan Kota Yogyakarta |

1. Buku

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Judul Buku | Penerbit |
| 1 | 2011 | Cergam KH. Ahmad Dahlan | Penerbit Wahana Press ISBN: 979-602-95293-1-9 |
| 2 | 2012 | Pembelajaran PKn di SD | Penerbit ombak ISBN: 602-7544-45-7 |

1. Mata kuliah yang diampu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Semester | Mata Kuliah | Jumlah SKS |
| 1 | 1 | Konsep Dasar PKn | 6 sks |
| 2 | 5  | Pembelajaran PKn SD | 15 sks |
| 3 | 6 | Pengem. Pembelajaran PKn SD |  |

Ypgyakarta,30 Oktober 2015

 Fathurrohman, M.Pd

 NIP. 19790615 200501 1 002

**Lampiran**

**CURRICULUM VITAE ANGGOTA PENELITI**

1. **IDENTITAS DIRI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | NamaLengkap | Unik Ambar Wati, M.Pd |
| 2 | JabatanFungsional | Lektor |
| 3 | NIP | 19791014 200501 2 001 |
| 4 | NIDN | 001979101404 |
| 5 | TempatdanTanggalLahir | Klaten , 14 Oktober 1979 |
| 6 | Alamatrumah | Semail rt6/32, Bangunharjo Sewon Bantul |
| 7 | No Telp/Fax | - |
| 8 | No HP | 0811268163 |
| 9 | Alamatkantor | FIP-Universitas Negeri YogyakartaKampusKarangmalang, Yogyakarta |
| 10 | No Telp/Fax | (0274) 540611 |
| 11 | Alamat email | unikpgsd@gmail.com |
| 12 | Lulusan yang telah dihasilkan | S1= 20 orang , S2= 0 orang , S3= 0 orang |
| 13 | Mata Kuliah yang diampu | 1. Inovasi Pendidikan
 |
|  | 1. Pengembangan Kurikulum
 |
| 1. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran
 |
| 1. Pendidikan Nasional
 |
| 1. Pembelajaran Terpadu
 |
| 1. Pembelajaran Tematik
 |
| 1. Inovasi dan Pengembangan Media Pembelajaran di SD
 |

1. **RIWAYAT PENDIDIKAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2.1. | Program | S1 | S2 | S3 |
| 2.2. | Nama PT | UNY | UNY | - |
| 2.3. | BidangIlmu | Teknologipendidikan | TeknologiPembelajaran | - |
| 2.4. | TahunMasuk | 1999 | 2007 | - |
| 2.5. | Tahun Lulus | 2004 | 2009 | - |
| 2.6. | JudulSkripsi/ Thesis/Disertasi | Peningkatan Kreativitas Verbal Melalui Model Contextual Teaching Learning siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta | PengembanganMutimediaMata Kuliah Pembelajaran Terpadu untuk Mahasiswa PGSD |  |
| 2.7. | NamaPembimbing/ Promotor | * Prof Drs Dakir.
* Waluyo Adi, M.Pd
 | Prof. Dr. Herminarto Sofyan |  |

1. **PENGALAMAN PENELITIAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judulpenelitian** | **Pendanaan** |
| **Sumber** | **Jumlah (Rp)** |
| 1 | 2014 | Penguatan Peran Ibu dalam Mendukung Ketahanan Keluarga Siaga di Kawasan Rawan Bencana di Yogyakarta | DP2M | 60.000.000 |
| 2 | 2014 | Pengembangan Model PenangananAnak dengan Kesulitan MembacaBerbasis Teman Sebaya di SD | DIPA BLU  |  20.000.000 |
| 3 | 2013 | Pengembangan model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal untuk SD kelas rendah | DP2M | 50.000.000 |
| 4 | 2013 | Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah SD di Yogyakarta | DIPA BLU | 10.000.000 |
| 5 | 2013 | Penerapan Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa dalam Merancang Produk Pembelajaran SD | DIPA BLU |  4.000.000 |
| 6 | 2012- 2014 | Pengembangan Model Pendidikan Karakter Sejak Dini Program Terpadu “Sekolah Ibu” PAUD Nonformal Pedesaan  | DP2M | 60.000.000 |
| 7 | 2012 | Kompetensi Pedagogik Dosen PGSD FIP UNY | DIPA BLU | 10.000.000 |
| 8 | 2011 | Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa PGSD FIP Melalui Model Active Learning pada mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran | DIPA BLU | 4.000.000 |
| 9 | 2011 | Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar kabupaten Kulonprogo | DIPA UNY | 10.000.000 |
| 10 | 2011 | Model Pengembangan Metode Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di SD | Hibah DIA BERMUTU | 30.000.000 |
| 11 | 2010 | Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Mahasiswa PGSD | Hibah PHK PGSD | 20.000.000 |
| 12 | 2010 | Studi Minat Baca Guru SD se Sleman | DIPA UNY | 10.000.000 |
| 13 | 2010 | Pemanfaatan Internet sebagai sumber Belajar Mahasiswa PGSD | DIPA FIP | 2.500.000 |
| 14 | 2010 | Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Akomodasi untuk Anak Berkesulitan Belajar | DP2M | 50.000.000 |
| 15 | 2009 | Penerapan Digital Story Telling untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa SD | Hibah Dia Bermutu PGSD | 30.000.000 |

1. **PengalamanPengabdianKepadaMasyarakat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judulpenelitian** | **Pendanaan** |
| **Sumber** | **Jumlah (Rp)** |
| 1 | 2013 | Pelatihan model active Learning Silberman untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di kecamatan Umbulharjo | DIPA UNY | 5.000.000 |
| 2 | 2012 | Pelatihan Authentic Assesment karakter kerja keras dan kepedulian di SD Pujokusuman | DIPA UNY | 5.000.000 |
| 3 | 2012 | Implementasi pembelajaran matematika realistic untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan pecah pada kelompok kerja guruSekolah dasar gugus I ambarketawang kecamatan gamping.  | DIPA UNY | 5.000.000 |
| 4 | 2011 | Pelatihan Pengembangan Desain Instuksional Berorientasi Karakter | DIPA-UNY | 10.000.000 |
| 5 | 2010 | Pelatihan Penyiapan Pembelajaran untuk Fasilitator Sekolah Darurat Merapi | LPM UNY | 30.000.000 |
| 6 | 2010 | Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Siaga Bencana (SSB) | LPM UNY | 30.000.000 |

1. **PengalamanPenulisanArtikelIlmiahdalamJurnal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **JudulArtikelIlmiah** | **Volume/ Nomor** | **NamaJurnal** |
| **1** | 2009 | Pembelajaran Terpadu dalam Kecerdasan Majemuk | Vol 5, Nomor 2,Oktober 2009ISSN:0216-7999 | Jurusan KTP FIP UNY/ MajalahIlmiahPembelajaran |
| 2 | 2010 | Pengembangan Multimedia PembelajaranTerpadu untukMahasiswa PGSD | Vol 8, Nomor2, September 2010 ISSN:1693-9107 | Jurusan TP Pasca Sarjana UNS/TEKNODIKA |
| 3 | 2010 | PenangananAnakBerkesulitanBelajarBerbasisAkomodasiPembelajaran | Vol , nomor 2Oktober | Jurnal Kependidikan |
| 4 | 2011 | Applying Integrated Learning Multimedia Support to Improve Self-Motivated Learning in Elemntary Teacher Education Departement of Yogyakarta State University | ISBN: 978-602-99215-0-2 | International Conference Proceeding |
| 5 | 2012 | Tantangan Kompetensi Guru SD dalam Menangani Anak Berkesulitan Membaca Permulaan |  | Prosiding Konaspi |
| 6 | 2013 | Developing the Learning Models for the Parents of the Elementary School Students | ISBN: 978-602-9461-55-8 | Proceeding  |
| 7 | 2013 | Implementasi Active Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Belajar Mahasiswa PGSD | ISBN: 978-602-99192-2-6 | Prosiding  |
| 8 | 2014 | Mempersiapkan Kreativitas Calon Guru SD dalam Merancang Produk Brain Based Learning untuk Implementasi Kurikulum 2013  | ISBN: 978-602-96172-6-9 | Prosiding  |

1. **PengalamanPenulisanBuku**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **JudulBuku** | **JumlahHalaman** | **Penerbit** |
| 6.1. | 2013 | Pembelajaran Kolaboratif | 230 | UNY Press |

1. **PengalamanPerolehan HKI**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judul / Tema HKI** | **Jenis** | **Nomor P/ID** |
| 7.1. | - | - | - | - |

1. **PengalamanMerumuskanKebijakanPublik/RekayasaSosialLainnya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Judul/Tema/JenisRekayasaSosialLainnya yang Telahditerapkan** | **TempatPenerapan** | **ResponMasyarakat** |
| 8.1 | - | - | - | - |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi satu persyaratan dalam pengajuan Usulan Penelitian.

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Penyusun

(Unik Ambar Wati, M.Pd.)

NIP. 19791014 200501 2 001